



Family Ownership dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Family Ownership and Thin Capitalization on Tax Avoidance and Good Corporate Governance as Moderating Variables

Wari Nusi^{*}, Mirna Dyah Praptitorini²

^{1, 2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

Abstrak

Perusahaan melakukan upaya untuk menghindari membayar pajak untuk mengurangi jumlah yang harus mereka bayar. Upaya ini dianggap legal karena tidak menyalahi peraturan perpajakan. Studi ini menyelidiki bagaimana *family ownership*, *thin capitalization*, dan *good corporate governance* mempengaruhi *tax avoidance*. Sebanyak 80 perusahaan perusahaan *properti dan real estat* yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023 digunakan sebagai populasi penelitian. Sebanyak 63 perusahaan memenuhi kriteria sampel. Studi ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Hasil menunjukkan bahwa *family ownership* berdampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*; *thin capitalization* tidak berdampak positif terhadap *tax avoidance*; dan *good corporate governance* yang baik melemahkan hubungan *family ownership* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Family Ownership, Thin Capitalization, Good Corporate Governance*

Abstract

To lower the amount they must pay, the corporation is working to avoid paying taxes. Since these initiatives don't contravene tax laws, they are considered lawful. Family-owned businesses typically engage in more aggressive tax avoidance than non-family-owned businesses. Thin capitalization may become problematic as a business treats debt and equity differently. This study examines the relationship between tax avoidance, thin capitalization, family ownership, and sound company governance. The research sample comprised 80 real estate and property firms listed on the IDX between 2021 and 2023. Up to 63 businesses satisfied the sample requirements. Moderated Regression Analysis (MRA) is used in this study. The findings indicate that tax avoidance is significantly positively impacted by family ownership, negatively by thin capitalization, and that the relationship between tax avoidance and thin capitalization is weakened by effective corporate governance.

Keywords: *Tax Avoidance, Family Ownership, Thin Capitalization, Good Corporate Governance*

Histori Artikel:

Diterima 11 Maret 2025, Direvisi 02 Mei 2025, Disetujui 05 Mei 2025, Dipublikasi 28 Mei 2025.

***Penulis Korespondensi:**

warinusi48@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.592>

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan saat ini menjadi bagian penting dari biaya operasi bisnis karena kenaikan tarif pajak, yang pada gilirannya mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk pemilik bisnis. Dari perspektif bisnis, Pajak dianggap sebagai biaya yang dapat menurunkan keuntungan bersih. Untuk menekan kewajiban pajak penghasilan mereka, bisnis dapat menggunakan strategi pengecualian pajak (Almaharmeh et al., 2024). Karena tidak melanggar peraturan perpajakan, menghindari pajak dianggap legal. Meskipun metode undang-undang untuk menghindari pajak ini dapat merugikan baik negara maupun perusahaan ini sendiri.

Pada tahun 2021 *International Consortium of Investigative Journalists* (ICIJ) telah membocorkan sekitar 11,9 juta dokumen yang mengungkapkan informasi mengenai pengelapan pajak, aset tersembunyi dan pencucian uang yang melibatkan individu yang berkuas dari berbagai negara. Isu ini dikenal sebagai Pandora papers. Salah satu perusahaan yang di sebut dalam Pandora Papers adalah Ciputra Group, yang memiliki dua perusahaan cangkang di *British Virgin Islans*, yaitu *Louve Landing Investments Incorporated* dan *Great Oriental Holdings Limited*. Perusahaan cangkang sebagai *special purposed vehicle* (SPV) atau akun diwilayah keuangan lepas pantai (*offshore territory*) sebenarnya bukan merupakan tindakan kriminal. Namun, perlu diingat bahwa skema transaksi keuangan lintas negara yang rumit seperti transfer pricing yang melibatkan wilayah keuangan lepas pantai atau negara-negara suaka pajak (*tax havens*) sering kali dimanfaatkan untuk menyembunyikan kejahatan keuangan seperti *tax avoidance*, korupsi dan pencucian uang (Azwar & Fitrijanti, 2024).

Pada tahun 2021, PT Sentul City Tbk terlibat dalam kasus *tax avoidance*, perusahaan mengajukan proses penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU), yang kemudian disetujui oleh para kreditur. Persetujuan ini memberi Sentul City kesempatan untuk merestrukturisasi utang jangka pendeknya menjadi utang jangka panjang. Dengan peningkatan utang, perusahaan harus membayar bunga, yang pada akhirnya menghasilkan laba sebelum pajak yang lebih rendah dari kewajiban pajaknya. Fenomena yang telah dijelaskan mendukung gagasan bahwa banyak bisnis menggunakan berbagai metode untuk menurunkan total pajak yang harus dibayarkan, terutama dalam industri *properti dan real estate*. Ini menunjukkan adanya praktik *tax avoidance*.

Family ownership biasanya menggunakan strategi *tax avoidance* yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. *Family ownership* berarti setidaknya 25% saham dimiliki oleh anggota keluarga atau individu tertentu, dan ini dapat berdampak pada kebijakan perusahaan. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam perusahaan adalah konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dan minoritas pada perusahaan keluarga (Kepramareni et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusrudi & Pandoyo, (2022) dan Tanujaya & Angelin, (2022), menunjukkan bahwa *family ownership* memiliki efek positif terhadap *tax avoidance*. Ini membuktikan bahwa bisnis yang dimiliki oleh keluarga lebih cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Rusli & Mulyani, (2023) menemukan *family ownership* berdampak negatif terhadap tindakan *tax avoidance*, sementara penelitian Bamulki & Nugraeni, (2023) menemukan *family ownership* tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Thin capitalization yaitu perbedaan perlakuan modal dan utang perusahaan, *thin capitalization* dapat menjadi masalah. Pengembalian modal dengan utang dapat menimbulkan bunga, yang dapat menyebabkan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan berkurang. Sebaliknya, pengembalian modal dalam bentuk deviden akan dikenakan pajak menurut peraturan yang berlaku. Perusahaan menggunakan *thin capitalization* sebagai metode untuk menghindari pembayaran pajak karena beban bunga yang terikat dengan hutang dapat dikurangi dari pendapatannya.

Penelitian Curry & Fikri, (2023) dan Nadhifah & Arif, (2020) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sumekar et al., (2023) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Riandani et al., (2023) menemukan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

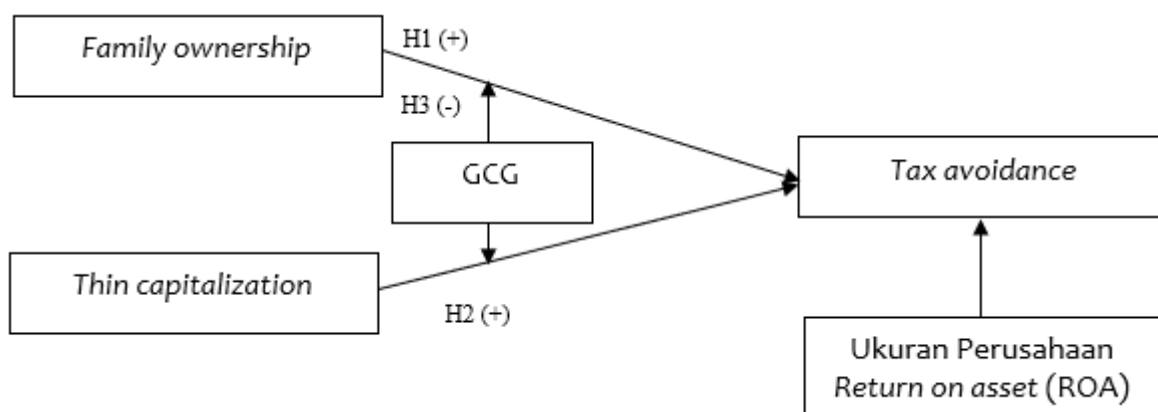
Good corporate governance yaitu salah satu cara perusahaan melawan *tax avoidance*. Meskipun banyak perusahaan telah menerapkan *Good corporate governance*, masih ada kemungkinan bahwa mereka melakukan tindakan untuk *tax avoidance* (Fahmi & Adi, 2020). Baik manajemen perusahaan diharapkan dapat menyelesaikan masalah agensi perusahaan. Disebabkan oleh pemisahan kepemilikan perusahaan, ada asimetri informasi yang menyebabkan masalah agensi ini (Prasetyo, 2023). *Good corporate governance* yang baik sangat penting untuk mengawasi tindakan *tax avoidance*, menetapkan prosedur pengambilan keputusan yang tepat, dan memantau kinerja yang akuntabel (Gian et al., 2022).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan *return on asset* digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki aset dan sumber daya yang cukup untuk mengoptimalkan strategi untuk mengurangi kewajiban pajak (Cahyani et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti mengembangkan penelitian dengan judul "*Family ownership dan thin capitalization terhadap tax avoidance dan good corporate governance sebagai variabel moderasi.*" Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almaharmeh et al., (2024) merupakan pengembangan dari penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *thin capitalization*.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya masih berbeda, penelitian ini akan memeriksa masalah berikut: Apakah *Family ownership* dan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *properti dan real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023; dan apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan *family ownership* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*?

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) dapat digunakan menjelaskan hubungan antara pihak yang mengelola perusahaan sebagai agen dan principal. Dalam teori agensi terdapat asumsi dasar yaitu masalah perusahaan, agensi yang muncul akibat kesenjangan antara kepentingan perusahaan, investor sebagai principal, dan manajemen sebagai agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki pengetahuan lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada principal. Ini karena principal tidak dapat secara terus-menerus dan berkala memantau kegiatan agen. Agen memiliki tanggungjawab untuk memberikan informasi kepada principal. Permasalahan agensi muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang mendorong perilaku agresif *tax avoidance*. Untuk mengatasi masalah ini, perilaku agresif dalam *tax avoidance* dilakukan untuk mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut (Gian et al., 2022).



Family ownership cenderung menggunakan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Para pemilik perusahaan berharap untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan mengurangi biaya yang harus mereka bayar untuk pajak melalui praktik *tax avoidance*. Tingkat CETR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan strategi *tax avoidance* (Tanujaya & Angelin, 2022). Penelitian dilakukan oleh Sagina et al., (2023) dan Purwanti et al., (2024) menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menemukan bahwa semakin banyak kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan, lebih besar kemungkinan untuk mengambil tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis *family ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₁: *Family ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Perusahaan menggunakan *thin capitalization* sebagai strategi untuk memaksimalkan penggunaan hutang dan meminimalkan modal yang digunakan. Pendanaan hutang dapat menghasilkan pembayaran bunga, yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Curry & Fikri, (2023) dan Ravelly & Soetardjo, (2023) menemukan bahwa *thin capitalization* berkontribusi positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menyatakan perusahaan yang menggunakan metode *thin capitalization* untuk menghindari pajak. Dengan demikian, hipotesis *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₂: *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki kekuatan besar untuk membentuk kebijakan. Kebijakan mungkin lebih menguntungkan individu. Ini mungkin karena fakta bahwa *family ownership* lebih cenderung melakukan praktik *tax avoidance* karena manfaat penghematan pajak lebih besar daripada sanksi yang diberikan oleh otoritas pajak (Fahmi & Adi, 2020). Prinsip *Good corporate governance* dapat meningkatkan pengawasan internal perusahaan. Dengan menerapkan independensi, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan keadilan, perusahaan dapat meningkatkan struktur dan transparansi dalam pengelolaan dan pengawasan mereka. Studi oleh Prasetyo, (2023) dan Almaharmeh et al., (2024) menunjukkan kepemimpinan perusahaan yang baik memperlemah hubungan *family ownership* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis *good corporate governance* memperlemah hubungan *family ownership* terhadap *tax avoidance*.

H₃: *Good corporate governance* memperlemah hubungan *family ownership* terhadap *tax avoidance*

Modal perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan utang yang dimilikinya. Disebut sebagai *thin capitalization*. Mengurangi beban pajak perusahaan adalah tujuan utama penggunaan *thin capitalization*. Perusahaan dapat menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayar dengan bergantung pada hutang karena Hutang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dimungkinkan untuk mengurangi kecenderungan perusahaan dengan hutang yang besar untuk menggunakan struktur modal untuk menghindari pajak dengan menerapkan manajemen perusahaan yang baik. Dengan menerapkan strategi khusus, seperti mengatur rasio hutang dalam struktur modal perusahaan, perusahaan dapat mencapai kualitas manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan berusaha untuk mengurangi kebiasaan *tax avoidance* dengan perusahaan yang memiliki manajemen perusahaan yang baik. Studi oleh Devriadi & Achyani, (2023) dan Anggraini et al., (2024) menemukan bahwa manajemen perusahaan yang baik memperlemah hubungan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hipotesis *Good corporate governance* melemahkan hubungan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

H₄: *Good corporate governance* memperlemah hubungan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

METODE

Data sekunder digunakan untuk melakukan penelitian ini melalui perantara. Sebagai jenis data kuantitatif, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih standar tertentu yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan untuk model penelitian ini berasal dari laporan tahunan tiga perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023.

Upaya menghindari pajak didefinisikan sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi biaya pajak yang sah, yaitu dengan tidak melanggar UU perpajakan dan dengan menggunakan kelemahan sistem perpajakan. CETR yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengecualian pajak (Gayatri & Damayanthi, 2024). Rumus CETR adalah :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Family ownership diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang menunjukkan nilai 1 jika proporsi keluarga lebih dari 50%, dan nilai 0 jika sebaliknya. Perusahaan dengan proporsi keluarga lebih dari 50% akan diberi nilai 1 dan dianggap sebagai perusahaan keluarga; perusahaan dengan proporsi keluarga kurang dari 50% akan diberi nilai 0 dan dianggap sebagai perusahaan non-keluarga (Tanujaya & Angelin, 2022).

Menurut Nadhifah & Arif, (2020), *thin capitalization* adalah metode pendanaan di mana perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang daripada modal. Hutang ini berasal dari kreditur yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. *Tinh capitalization* dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Likuiditas}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan proksi berikut Ada 3 klasifikasi ukuran perusahaan perusahaan besar, menengah, dan kecil. Klasifikasi ini ditetapkan berdasarkan total aset dan dikenal sebagai ukuran perusahaan (Cahyani et al., 2021)

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Total Aset}$$

Hasil yang diperoleh perusahaan diukur dengan ROA. dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi (Cahyani et al., 2021). Akibatnya, ROA perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan proksi berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Good corporate governance variabel moderasi pada penelitian ini. variabel yang menentukan seberapa baik interaksi antara variabel dependen dan variabel independen diperkuat atau diperlemah (Zendrato, 2021). 1. Kode etika 2. Anti-korupsi 3. Transaksi insider 4. Mayoritas pemegang saham 5. Saham bebas (hak kepemilikan publik) 6. Saham pemegang saham 7. CSR 8. Whistleblowing 9. Sanctions 10. Audit Big4 11. Pengungkapan untung akhir pemegang saham 12. Direktur independen 13. Independent commissioner 14. Ukuran dewan direktur 15. Ukuran dewan komisi

$$ICGI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

$\sum X_{yi}$: Menunjukkan jumlah nilai data

N_i : Merupakan jumlah elemen

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut adalah model persamaan yang diuji :

$$TA = \alpha + \beta_1.FO + \beta_2.TC + \beta_3.UK + \beta_4.ROA + e \dots (1)$$

$$TA = \alpha + \beta_1.FO + \beta_2.TC + \beta_3.GCG + \beta_4.FO.GCG + \beta_5.TC.GCG + e \dots (2)$$

Keterangan :

TA: *Tax avoidance*

α : Konstan

e: Error

β : Koefisien regresi

FO: *Family ownership*

TC: *Thin capitalization*

UK : Ukuran Perusahaan

ROA: *Return on assets*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian pengolahan data akan dibahas dalam bab ini. dan meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan pajak, yang mencakup *family ownership*, *thin capitalization*, dan *good corporate governance* sebagai moderasi.

Tabel 1. Jumlah Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Properties & real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	80
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021-2023	(17)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria Tahun penelitian	63
Data outlier	3
Jumlah data yang diolah	42
	147

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif (*Variabel Dummy*)

		<i>Family ownership</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	93	63.3	63.3	63.3
	0	6	4.1	4.1	67.3
	1	48	32.7	32.7	100.0
Total		147	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Dari keseluruhan data perusahaan sektor *Properties & real estate* terdapat 93 data perusahaan yang memiliki *family ownership* sebesar 63,3% sedangkan 6 data perusahaan tidak memiliki *family ownership* sebesar 4.1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 147 data perusahaan yang

memiliki *family ownership* lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki *family ownership*.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Thin capitalization</i>	147	.00	4.99	.6624	.71188
Ukuran Perusahaan	147	24.73	32.15	28.6824	1.60189
ROA	147	-.19	3.58	2.4358	2.95326
<i>Good corporate governance</i>	147	.20	.87	.6277	.13261
<i>Tax avoidance</i>	147	-.29	.43	.0764	.14264
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa PT Royalindo Investa Wijaya Tbk memiliki nilai *thin capitalization* minimum 0,00 pada tahun 2021–2023, dan PT PP Properti Tbk memiliki nilai maksimum 4,99 pada tahun 2023, dengan kode PPRO. Ada standar deviasi 0,71188 dan nilai mean 0,6624. Karena nilai deviasi standar melebihi nilai rata-rata, yang menunjukkan penyebaran data *Thin capitalization* dianggap bervariasi.

PT Metro Realty Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan minimum 24,73 dengan kode MTSM 2023, dan PT Lippo Cikarang Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan maksimum 32,15 dengan kode LPCK 2021. Ada standar deviasi 1.60189 dan nilai mean 28.6824. Karena nilai deviasi standar melebihi nilai rata-rata, yang menunjukkan penyebaran data ukuran perusahaan dianggap tidak bervariasi.

PT Bumi Citra Permai Tbk dengan kode BCIP 2023 dan PT Bliss Properti Indonesia Tbk dengan kode POSA 2023 memiliki nilai ROA minimum -0,19, masing-masing. PT Repower Asia Indonesia Tbk dengan kode REAL 2021 memiliki nilai ROA maksimum 3,58. Ada standar deviasi 2,95326 dan nilai mean 2.4358. Karena nilai deviasi standar melebihi nilai rata-rata, yang menunjukkan penyebaran data ROA dianggap bervariasi.

PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk dengan kode BBSS memiliki nilai minimum 0,20 untuk *Good corporate governance* pada tahun 2021–2023, dan PT Metropolitan Kentjana Tbk dengan kode MKPI memiliki nilai maksimum 0,87 pada tahun 2021–2023. Ada standar deviasi 0,13261 dan nilai mean 0,6277. Karena nilai deviasi standar melebihi nilai rata-rata, yang menunjukkan penyebaran data *Good corporate governance* tergolong tidak bervariasi.

PT Metro Realty Tbk. dengan kode MTSM pada tahun 2023 memiliki nilai pengecualian pajak minimum -0,29, dan PT Lippo Cikarang Tbk. dengan kode LPCK pada tahun 2023 memiliki nilai pengecualian pajak maksimum 0,43. Dengan standar deviasi 0,14264, nilai mean adalah -0,0764. Karena nilai deviasi standar melebihi nilai rata-rata, yang menunjukkan distribusi data *tax avoidance* dianggap bervariasi.

Tabel 4. Hasil Uji One-sampel Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12389776
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.043
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.264
	99% Confidence Lower Bound	.253
	Interval Upper Bound	.276

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Uji Normalitas Sebagai hasil dari perhitungan, nilai signifikan dari residual tidak standar adalah 0.200 lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa residual tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.012	.193		-5.230	.000		
Family ownership	.046	.023	.153	1.982	.049	.900	1.112
Thin capitalization	-.007	.015	-.034	-.448	.655	.946	1.057
Ukuran Perusahaan	.033	.007	.366	4.657	.000	.865	1.156
ROA	1.093	.000	.226	3.028	.003	.958	1.044
Good corporate governance	.222	.086	.206	2.565	.011	.829	1.206

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai toleransi dan VIF. Nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10, dan nilai toleransi tidak lebih dari 0.01. Hasilnya menunjukkan bahwa, karena tidak ada variabel yang mengalami masalah multikolinieritas, model regresi ini dapat digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Glajser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.115		1.205	.230
Family ownership	.014	.014	.086	.990	.324
Thin capitalization	.011	.009	.106	1.248	.214
Ukuran Perusahaan	-.003	.004	-.055	-.621	.536
ROA	-2.288	.000	-.090	-1.070	.286
Good corporate governance	.037	.051	.066	.725	.470

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji gejer untuk menguji heteroskedastisitas. Uji gejer adalah meregresikan antara variabel independen dan variabel residual absolute. Keputusan menunjukkan heteroskedastisitas jika nilai signifikan di atas 0,05 dan di bawah 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.246	.219	.12608	1.443

a. Predictors: (Constant), *Good corporate governance*, *Family ownership*, ROA, *Thin capitalization*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji Model Summary, nilai Durbin-Watson sebesar 1.443 ditemukan, menunjukkan bahwa kesimpulan dari model regresi tidak dapat dicapai. Dimana jika hasil Dw berada di antara 1.08 dan 1.66 disebut tanpa kesimpulan, karena hasil Dw dari tabel di atas adalah 1.443, yang lebih besar dari Du 1.7866 dan lebih rendah dari 4-Du, yaitu 2.2134, artinya hasil Dw 1.443 berada di tengah-tengah antara 1.08 dan 1.66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi pada sampel penelitian ini adalah tanpa kesimpulan.

Tabel 8. Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.729	5	.146	9.177	<.000 ^b
Residual	2.241	141	.016		
Total	2.971	146			

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), *Good corporate governance*, *Family ownership*, ROA, *Thin capitalization*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Nilai F sebesar 9.632 dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 ditemukan dari perhitungan model pertama yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel seperti *family ownership*, *thin capitalization*, ukuran perusahaan, ROA, dan *good corporate governance* sudah layak (sesuai) untuk model regresi yang digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.012	.193		-5.230	.000
<i>Family ownership</i>	.046	.023	.153	1.982	.049
<i>Thin capitalization</i>	-.007	.015	-.034	-.448	.655
Ukuran Perusahaan	.033	.007	.366	4.657	<.000
ROA	1.093	.000	.226	3.028	.003
<i>Good corporate governance</i>	.222	.086	.206	2.565	.011

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Untuk mengetahui bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dalam penelitian, uji statistik t digunakan. Untuk menjelaskan hasil uji statistik t, perhatikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan bahwa nilai signifikan (sig) harus lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan, yaitu $\alpha=0,05$ ($\text{sig} < 0,05$).

Pengaruh Family Ownership Terhadap Tax avoidance

Hipotesis *family ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *family ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan 0,049 di bawah 0,05 dan nilai t-hitung 1,982 di atas t-tabel 0,161, dan koefisien regresi 0,046 di atas. Hipotesis pertama diterima. Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung menggunakan pendekatan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak. Para pemilik bisnis berharap untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan mengurangi biaya pembayaran pajak perusahaan mereka melalui pendekatan pajak pencegahan. Hasil studi ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya (Kusnadi & Pandoyo, 2022) dan (Purwanti et al., 2024). Menyatakan *family ownership* membantu *tax avoidance*.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax avoidance

Hipotesis *thin capitalization* memiliki nilai signifikan sebesar 0,655, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar -0,448, yang lebih rendah dari t-tabel 0,161, dan koefisien regresi -0,007, yang bertanda negatif. Hipotesis yang diajukan sebelumnya adalah bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *thin capitalization*. Keputusan perusahaan untuk menghindari pajak tidak berkaitan dengan tingkat *thin capitalization* yang tinggi atau rendah. Menurut penelitian ini, rata-rata rasio *thin capitalization* di bidang *properti dan real estate* lebih rendah daripada yang diamati dalam industri ini. Melainkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi kewajiban pajak. Hasil dari studi sebelumnya (Febriana & Kesuma, 2023) dan (Ravanelly & Soetardjo, 2023) sejalan. yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *thin capitalization*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance

Hasilnya menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,657, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 0,161, dan koefisien regresi 0,033, yang menunjukkan tanda positif. Meskipun hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketiga diterima. Karena sumber daya perusahaan besar lebih besar untuk menggunakan strategi *tax avoidance* yang efektif, seperti transfer harga dan pemanfaatan pelabuhan pajak, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Mereka dapat mengoptimalkan beban pajak melalui berbagai celah peraturan karena struktur keuangan mereka yang kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Sulaeman, 2021) dan penelitian (Prang et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan membantu *tax avoidance*.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Tax avoidance

Hasilnya menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,028 lebih besar dari t-tabel sebesar 0,161, koefisien regresi 1,093 bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berdampak positif besar pada *tax avoidance*. Sementara hipotesis yang diajukan adalah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis keempat diterima. Perusahaan dengan

profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk meminimalkan beban pajaknya guna mempertahankan laba bersih. Semakin tinggi ROA, lebih banyak keuntungan yang didapat dari aset yang dimiliki, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk menerapkan strategi tax planning, seperti transfer pricing, dan pemanfaatan insentif pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prayogo & Desmiza, 2024) dan (Rahmadani et al., 2024). Yang menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Family Ownership Terhadap Tax avoidance Dan Good corporate governance Sebagai Moderasi

Tabel 10. Uji Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.107	.008				13.143
Tax avoidance	-.131	.050	-.211	-2.605	.010	1.000	1.000

Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 10, hasil uji residual menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan keluarga dan menghindari pajak diperlemah oleh *Good corporate governance*; nilai signifikan sebesar 0,010 lebih rendah dari 0,05 dan koefisien -0,131. Hal ini menunjukkan moderasi, yang berarti hipotesis ketiga penelitian diterima. Karena mekanisme *corporate governance* yang baik, seperti transparansi, pengawasan independen, dan akuntabilitas, dapat membatasi peluang *family ownership* untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil studi sebelumnya sejalan (Marfiana & Andriyanto, 2021). yang menyatakan bahwa *good corporate governance* melemahkan hubungan antara *family ownership* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax avoidance Dan Good corporate governance Sebagai Moderasi

Tabel 11. Uji Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.104	.008				12.563
Tax avoidance	-.121	.051	-.192	-2.360	.020	1.000	1.000

Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Hasil uji residual ditabel 11 menunjukkan bahwa hubungan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* diperlemah oleh *Good corporate governance*; nilai signifikan sebesar 0,020 lebih rendah dari 0,05 dan koefisien -0,121. Hal ini menunjukkan moderasi, yang berarti hipotesis keempat penelitian diterima. Mekanisme *corporate governance* yang baik, seperti transparansi, pengawasan ketat, dan kepatuhan terhadap peraturan, dapat membatasi perusahaan dalam menggunakan utang berlebihan untuk mengurangi beban pajak. Strategi *thin capitalization*, atau memperbesar porsi utang dibanding ekuitas untuk memanfaatkan

pengurangan pajak atas beban bunga, dapat dikendalikan melalui ke Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Devriadi & Achyani (2023), serta Oktania & Putra (2023). yang menyatakan bahwa *good corporate governance* melemahkan hubungan antara *tax avoidance* dan *capitalization thin*.

SIMPULAN

Perusahaan keluarga cenderung menggunakan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak; oleh karena itu, *family ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tingkat *thin capitalization* tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan ROA berdampak positif pada *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih luas. untuk merancang strategi *tax avoidance* efektif, seperti pemanfaatan *tax havens* dan *transfer pricing*, dan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki sebanding dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Selain itu, variabel moderasi dari *good corporate governance* melemahkan hubungan antara *family ownership* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini terbatas pada jumlah tahun penelitian yang dilakukan dan jumlah sampel perusahaan yang digunakan. Banyak bisnis mengalami kerugian, sehingga jumlah data yang masih ada untuk dianalisis menjadi terbatas. Perusahaan yang dimaksud yaitu sektor *properti dan real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat ditambahkan tahun penelitian dan variabel independen seperti *financial distress* dan *political connection*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaharmeh, M. I., Shehadeh, A., Alkayed, H., Aladwan, M., & Iskandrani, M. (2024). Family Ownership, Corporate Governance Quality and Tax Avoidance: Evidence from an Emerging Market—The Case of Jordan. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020086>
- Anggraini, A., Indawati, & Holiawati. (2024). Corporate Governance Moderates the Relationship Between Capital Intensity and Thin Capitalisation with Tax Avoidance. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 3(02), 245–254. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2024.v3i2n10>
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
- Bamulki, M., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan. 7(8.5.2017), 107.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., & Hendayana, Y. (2021). *Tax Avoidance 2015-2019*. 3(1), 91–113.
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress, Thin Capitalization, Karakteristik Eksekutif, Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.12396>
- Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2237–2250.
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap

- Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Febriana, L., & Kesuma, A. I. (2023). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Insentif Pajak, dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Pusat Akses Kajian Akuntansi, Manajemen, Investasi, Dan Valuta*, 3(1), 1–6.
- Gayatri, A. A. A. N., & Damayanthi, I. G. A. E. (2024). Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Financial Distress, dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 511–522. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i02.p17>
- Gian, G. A. P., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>
- Kusnadi, D. S., & Pandoyo. (2022). JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL Pengaruh Leverage , Kepemilikan Keluarga , Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 257–263.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.100>
- Prasetyo, H. B. (2023). Peran Good Corporate Governance Dalam Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Manajemen Jaya Negara*, 15(1), 24–31. <https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/jmj/article/view/224/211>
- Prayogo, M. D., & Desmiza, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Efektor*, 11(1), 53–65. <https://doi.org/10.29407/e.v11i1.21890>
- Purwanti, N. L. P. E., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1803–1819. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15332>
- Rahmadani, E. G., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm size, ROA, Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(3), 439–455. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). the Effect of Financial Distress, Thin Capitalization and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 1–24. [https://www.researchgate.net/publication/372755718_Pengaruh_Financial_Distress_Thin_Capitalization_dan_Capital_Intensity_Terdhadap_Tax_Avoidance?_iepl%5BgeneralViewId%](https://www.researchgate.net/publication/372755718_Pengaruh_Financial_Distress_Thin_Capitalization_dan_Capital_Intensity_Terdhadap_Tax_Avoidance?_iepl%5BgeneralViewId%5B)

5D=unZAoAjnC8eDloRl8uWohyjrK3pPpULoMkn&_iepl%5Bcontexts%5D%5Bo%5D=search
React&_iepl%5Bvi

- Riandani, R., Misra, F., Andalas, U., & Com, R. (2023). Analisa Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Peran Tax Expert Terhadap Penghindaran Pajak. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8434–8449. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Rusli, M. C., & Mulyani, M. (2023). Struktur Kepemilikan Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1023>
- Sagina, D. M. S., Leniwati, D. L., & Haryanti, A. D. (2023). Determinants Of Family Ownership, Leverage, And Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance With Institutional Ownership As A Moderation Variable. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 3(1), 988–1004. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.426>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4533–4541. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Tanujaya, K., & Angelin, A. (2022). Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak di Indonesia: Efek Moderasi dari Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3289. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p07>
- Zendrato, D. K. (2021). Tax Avoidance melalui Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi: Thin Capitalization, Size dan Kompesasi Rugi Fiskal. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i1.98>